

Penerjemah: Hudzaifah al-Jawi

Penjelasan atas

Murtadnya Orang yang Membantu Orang Kafir dalam Memerangi Thaliban

**Syaikh Muhaddits ‘Abdullah
bin ‘Abdirrahman as-Sa‘ad**



www.maktabah.my.id

Penjelasan atas Murtadnya Orang yang Membantu Orang Kafir dalam Memerangi Thaliban

Syaikh Muhaddits 'Abdullah
bin 'Abdirrahman as-Sa'd

**Penjelasan atas Murtadnya Orang yang
Membantu Orang Kafir dalam Memerangi Thaliban
Syaiikh Muhaddits ‘Abdullah bin ‘Abdirrahman as-Sa‘ad**

Penerjemah :
Hudzaifah al-Jawi

Sumber :
<http://www.saaaid.net/fatwa/f4.htm>

Ukuran :
14x20 cm

Cetakan Pertama :
Januari 2022

Hak Cipta 2022

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2022 by Maktabah My Id
All Right Reserved

Hak cipta milik kaum muslimin...

PENERBIT www.maktabah.my.id

www.maktabah.my.id
t.me/salafikkitab

Pertanyaan:

Segala puji bagi Allah.

Selawat serta salam tercurah atas Rasulullah.

Adapun kemudian;

Fadhilatusy Syaikh ‘Abdullah bin ‘Abdirrahman as-Sa‘ad, semoga Allah Subhanahu wa Ta‘ala melimpahkan taufik kepadanya pada yang Allah cintai dan ridai.

As salamu ‘alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Adapun kemudian;

Tidak samar bagi Anda atas kondisi yang sedang dialami oleh umat Islam pada hari-hari ini yang penuh dengan situasi yang sulit karena musuh-musuh Allah ‘Azza wa Jalla telah berkumpul dan berusaha untuk memberantas kaum muslimin —dengan dalih peperangan terhadap terorisme— yang dipimpin oleh kaum Salibis Amerika dan sekutu-sekutunya.

Kami telah mendengar dan melihat dukungan secara luas atas kampanye ini dari sebagian orang yang berintisab kepada Islam, bahkan kami mendengar ada orang-orang

yang menyifati Pemerintahan Islam Thaliban sebagai surga bagi pelaku kriminal dan tidak mengapa menghancurkan dan membinasakannya dikarenakan mereka adalah teroris pelaku kriminal!!!

Fadhilatusy Syaikh, bagaimana sikap seorang muslim pada kondisi-kondisi ini?

Saya harap Anda dapat mengangkat kebingungan ini dan menjelaskan akan kebenaran.

Semoga Allah menjaga Anda dan melindungi kami dan Anda.

Jawaban:

Segala puji bagi Allah yang telah mengutus rasul-Nya dengan petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama yang lain meskipun orang-orang musyrik membencinya.

Selawat serta salam tercurah atas Nabi kita, Muhammad, atas keluarganya, dan para sahabatnya.

Adapun kemudian;

Allah Subhanahu wa Ta'ala telah mewajibkan atas setiap muslim untuk berlepas dari kekufuran dan dari orang-orang kafir dan menetapkan bagi kita kebencian dan permusuhan terhadap mereka.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ
مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَاءُ مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ
دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ
وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحْدَهُ إِلَّا قَوْلَ

إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

“Sungguh, telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya, ketika mereka berkata kepada kaumnya, ‘Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah, kami mengingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu ada permusuhan dan kebencian untuk selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja,’ kecuali perkataan Ibrahim kepada ayahnya, ‘Sungguh, aku akan memohonkan ampunan bagimu, namun aku sama sekali tidak dapat menolak (siksaan) Allah kepadamu.’ (Ibrahim berkata), ‘Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkau kami bertawakal dan hanya kepada Engkau kami bertobat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali,’” [QS. al-Mumtahanah: 4]

Inilah Millah Ibrahim yang mana Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman tentangnya,

وَمَنْ يَرْغَبْ عَنْ مِلَّةِ إِبْرَاهِيمَ إِلَّا مَنْ سَفِهَ نَفْسَهُ
وَلَقَدْ اصْطَفَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ
الصَّالِحِينَ

Dan orang yang membenci agama Ibrahim hanyalah “orang yang memperbodoh dirinya sendiri. Sungguh, Kami telah memilihnya (Ibrahim) di dunia ini dan sesungguhnya di akhirat dia termasuk orang-orang saleh.” [QS. al-Baqarah: 130]

Hal tersebut termasuk dari makna kufur terhadap thaghut yang mana iman seorang hamba tidaklah sah, kecuali dengannya.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ
وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ
حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا
كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

Dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul “untuk setiap umat (untuk menyerukan), ‘Sembahlah Allah, dan jauhilah tagut,’ kemudian di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang tetap dalam kesesatan. Maka berjalanlah kamu di bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).” [QS. an-Nahl: 36]

Inilah makna kalimat tauhid, Laa ilahaa ilallah...

Dalam Shahih Muslim, dari hadis Abu Malik, dari ayahnya, dari Abu Hurairah radhiyyallahu ‘an hu, beliau berkata: Saya mendengar Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَكَفَرَ بِمَا يُعْبَدُ مِنْ دُونِ اللَّهِ
حَرَّمَ مَالَهُ وَدَمَهُ وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى

Barang siapa yang mengucapkan, ‘Laa ilahaa ilallah,’ “dan kufur terhadap yang diibadahi selain Allah, maka haram (suci) hartanya dan darahnya dan hisabnya ada di sisi ”.Allah Subhanahu wa Ta'ala

Sehingga tidaklah haram darah dan harta seorang hamba, kecuali dengan kufur terhadap setiap yang diibadahi selain Allah. Konsekuensi dari hal tersebut adalah membenci dan memusuhi orang-orang kafir.

Allah Subhanahu wa Ta'ala juga telah memberikan peringatan tentang menjadikan orang-orang kafir sebagai sekutu/pemimpin dengan sekeras-kerasnya peringatan, bahkan Allah menghukumi orang-orang yang menjadikan mereka sebagai sekutu/pemimpin (dalam memerangi kaum muslimin, pent) dengan kekafiran dan kemurtadan.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى
أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ
مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu “menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai sekutu/pemimpinmu. Mereka satu sama lain saling melindungi. Barang siapa di antara kamu yang menjadikan mereka sekutu/pemimpin, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.” [QS. al-Ma‘idah: 51]

Ayat-ayat al-Qur‘an yang semakna dengan ini juga sangat banyak sekali.

Wajib bagi setiap orang muslim untuk menjadikan wali-wali Allah sebagai sekutu/pemimpin, mencintai mereka, dan menolong mereka.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ
يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ

Sesungguhnya penolong kalian hanyalah Allah, “Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, seraya tunduk (kepada Allah).” [QS. al-Ma‘idah: 55]

وَمَنْ يَقُولَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا فَإِنَّ حِزْبَ
اللَّهِ هُمُ الْغَالِبُونَ

Dan barang siapa menjadikan Allah, Rasul-Nya, dan “orang-orang yang beriman sebagai penolongnya, maka sungguh pengikut (agama) Allah itulah yang menang.” [QS. [al-Ma‘idah: 56]

Allah Subhanahu wa Ta'ala juga berfirman,

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu saling “bersaudara, maka perbaikilah hubungan antara saudara-saudara kalian, dan bertakwalah kepada Allah supaya kalian mendapatkan rahmat.” [QS. al-Hujurat: 10]

Dalam Shahih Bukhari (6066) dan Shahih Muslim (2563), dari jalur Abuz Zinad, dari al-A'raj, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'an hu, bahwasanya Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

**وَلَا الْحَدِيثِ أَكْذَبُ الظَّنِّ فَإِنَّ وَالظَّنَّ إِيَّاكُمْ
تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَحَسَّسُوا
إِخْوَانًا لِلَّهِ عِبَادَ وَكُونُوا تَدَابِرُوا وَلَا تَبَاغُضُوا وَلَا**

“Jauhilah prasangka buruk karena prasangka buruk adalah ucapan yang paling dusta, dan janganlah kalian saling mendiamkan, saling mencari kejelekan, saling menipu dalam jual beli, saling mendengki, saling memusuhi, dan janganlah saling membelakangi, dan jadilah kalian semua hamba-hamba Allah yang bersaudara.”

Imam al-Bukhari (2442) dan Muslim (2580) mengeluarkan dari Thariq bin Syihab, dari Salim, dari Ibnu 'Umar radhiyallahu 'an huma, bahwasanya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ

Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, “
”.dia tidak menzaliminya dan tidak membiarkannya disakiti

Dari Anas bin Malik radhiyyallahu ‘an hu, bahwasanya Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

انْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا

Tolonglah saudaramu yang berbuat zalim dan yang “dizalimi.” [Dikeluarkan oleh al-Bukhari, 2443]

Dari dalil-dalil ini serta dalil-dalil lainnya kita mengetahui bahwasanya tidak boleh bekerja sama atau membantu musuh-musuh Allah Subhanahu wa Ta'ala memerangi seorang muslim sekalipun, apalagi terhadap satu bangsa seluruhnya, dan terlebih terhadap umat Islam seluruhnya!!!

Adapun yang dilakukan oleh Amerika hari ini dalam mendeklarasikan dan memobilisasi perang melawan kaum muslimin, terutama di Afghanistan, hal tersebut merupakan adalah salah satu jenis terorisme dan kriminalitas terbesar.

Kita juga mengetahui bahwasanya musuh-musuh Allah itu membenci kita dan berusaha untuk menghancurkan kita, seperti yang telah diberitakan oleh Rabb kita, Allah Subhanahu wa Ta'ala, dalam firman-Nya,

وَدُّوا لَوْ تَكْفُرُونَ كَمَا كَفَرُوا فَتَكُونُونَ سَوَاءً فَلَا
تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ أَوْلِيَاءَ حَتَّى يُهَاجِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَإِنْ
تَوَلَّوْا فَخُذُوهُمْ وَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَلَا
تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا

“Mereka ingin agar kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir sehingga kamu menjadi sama (dengan mereka). Janganlah kamu jadikan dari antara mereka sebagai sekutu-sekutu/pemimpin-pemimpin sebelum mereka berpindah pada jalan Allah. Apabila mereka berpaling, maka tawanlah mereka dan bunuhlah mereka di mana pun mereka kamu temukan dan janganlah kamu jadikan seorang pun di antara mereka sebagai teman setia dan penolong.” [QS. an-Nisa': 89]

Begitu juga dengan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala,

وَلَا يَزَالُونَ يُقَاتِلُونَكُمْ حَتَّى يَرُدُّوكُمْ عَنْ دِينِكُمْ إِنْ
اسْتَطَاعُوا وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَيَمُتْ وَهُوَ
كَافِرٌ فَأُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ

Mereka tidak akan berhenti memerangi kamu sampai “ kamu murtad (keluar) dari agamamu, jika mereka sanggup. Barang siapa murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia

mati dalam kekafiran, maka mereka itu sia-sia amalnya.”
[QS. al-Baqarah: 217]

Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بُطَانَةً مِنْ دُونِكُمْ لَا
يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ
أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ
إِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu “
menjadikan teman orang-orang yang di luar kalanganmu
(seagama) sebagai teman kepercayaanmu (karena) mereka
tidak henti-hentinya menyusahkan kamu. Mereka
mengharapkan kehancuranmu. Sungguh, telah nyata
kebencian dari mulut mereka, dan apa yang tersembunyi di
hati mereka lebih jahat. Sungguh, telah Kami terangkan
kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu mengerti.” [QS. Alu
[Imran: 118‘

Kita juga menyaksikan bagaimana perbuatan Amerika
terhadap kaum muslimin dalam perang yang terbuka
maupun yang tersembunyi dan dukungan mereka secara
materil dan moral terhadap setiap orang memerangi agama
Islam di setiap tempat, baik secara diam-diam maupun
secara terbuka, sehingga wajib bagi kita untuk

melaksanakan perintah Allah, berjihad melawan musuh-musuh Allah, dan berlepas diri dari mereka.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ إِلَّا تَفْعَلُوهُ
تَكُنْ فِتْنَةً فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ

“Dan orang-orang yang kafir, sebagian mereka melindungi sebagian yang lain. Jika kamu tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah (saling melindungi), niscaya akan terjadi kekacauan di bumi dan kerusakan yang besar.” [QS. al-Anfal: 73]

Allah Subhanahu wa Ta'ala juga berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ مِنَ
الْكَفَّارِ وَلْيَجِدُوا فِيكُمْ غِلْظَةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ
الْمُتَّقِينَ

Wahai orang-orang yang beriman! Perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu dan hendaklah mereka merasakan sikap tegas darimu dan ketahuilah bahwa Allah bersama orang-orang yang bertakwa.” [QS. at-Taubah: 123]

Agar setiap orang muslim mengetahui bahwasanya bekerja sama dengan musuh-musuh Allah memerangi wali-wali Allah dengan segala bentuk bantuan, dukungan, dan sokongan merupakan pembatal dari pembatal-pembatal keislaman, dalil hal tersebut terdapat dalam kitab Rabb kita (al-Qur'an), sunah Nabi kita shallallahu 'alaihi wa sallam, dan nash dari para ulama rahimahumullah, maka hendaknya seorang hamba berhati-hati agar jangan sampai ia membatalkan agamanya tanpa ia sadari.

Dalam Shahih Muslim (118), dari hadis Abul 'Ala, dari ayahnya, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'an hu, bahwasanya Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

**بادروا بالأعمال فتنا كقطع الليل المظلم يصبح
الرجل مؤمناً ويمسي كافراً ، ويمسي مؤمناً ويصبح
كافراً يبيع دينه بعرض من الدنيا**

Segeralah beramal sebelum datangnya fitnah seperti “ malam yang gelap gulita. Di pagi hari seorang laki-laki dalam keadaan mukmin, lalu kafir di sore harinya. Di sore hari seorang laki-laki dalam keadaan mukmin, lalu kafir dipagi harinya. Dia menjual agamanya dengan barang ”.kenikmatan dunia

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ
وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ
كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ
وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ
بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Katakanlah, ‘Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, “saudara-saudaramu, istri-istrimu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perdagangan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai dari pada Allah dan Rasul-Nya serta berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah memberikan keputusan-Nya.’ Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik.” [QS. at-Taubah: 24

Diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam al-Kubra, 9/234, dari jalur ‘Auf, dari Abul Mughirah, dari ‘Abdullah bin ‘Amru al-‘Ash, ia berkata,

من بنى ببلاد الأعاجم فصنع نيروزهم
ومهرجاناتهم وتشبه بهم حتى يموت وهو كذلك حشر
معهم يوم القيامة

Barang siapa yang tumbuh besar di negeri ‘Ajam, “
membuat perayaan Nairuz mereka dan hari raya mereka,
dan menyerupai mereka, sampai dia mati sementara dia
seperti ini, maka dia akan dibangkitkan bersama mereka
”.pada hari kiamat

Abu Ja‘far bin Jarir berkata dalam tafsir firman Allah
Subhanahu wa Ta'ala,

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ
الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا
أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَاةً وَيُحَذِّرْكُمْ اللَّهُ نَفْسَهُ وَإِلَى اللَّهِ
الْمَصِيرُ

Janganlah orang-orang beriman menjadikan orang “
kafir sebagai sekutu/pemimpin, melainkan orang-orang
beriman. Barang siapa berbuat demikian, niscaya dia tidak
akan memperoleh apa pun dari Allah, kecuali karena
(siasat) menjaga diri dari sesuatu yang kamu takuti dari
mereka. Dan Allah memperingatkan kamu akan diri (siksa)-

Nya, dan hanya kepada Allah tempat kembali.” [QS. Alu
[Imran: 28‘

Beliau rahimahullah berkata,

وهذا نهى من الله عز وجل المؤمنين أن يتخذوا
الكفار أعوانا وأنصارا وظهورا, ومعنى ذلك: لا
تتخذوا أيها المؤمنون الكفار ظهرا وأنصارا,
توالونهم على دينهم, وتظاهرونهم على المسلمين
من دون المؤمنين, وتدلونهم على عوراتهم فإنه
من يفعل ذلك فليس من الله في شيء يعني بذلك
فقد برئ من الله, وبرئ الله منه بارتداده عن دينه,
ودخوله في الكفر, إلا أن تتقوا منهم تقاة, إلا أن
تكونوا في سلطانهم, فتخافوهم على أنفسكم,
فتظهروا لهم الولاية بالسنتكم, وتضمروا لهم
العداوة, ولا تشايعوهم على ما هم عليه من الكفر
ولا تعينوهم على مسلم بفعل...

Ini adalah larangan dari Allah ‘Azza wa Jalla kepada“
orang-orang yang beriman dari menjadikan orang-orang
kafir sebagai sekutu dan penolong. Maknanya: Wahai
orang-orang mukmin! Janganlah kalian menjadikan orang-

orang kafir sebagai penolong. Janganlah kalian loyal kepada mereka atas agama mereka dan menolong mereka dalam memerangi kaum muslim, terlebih membuka aib (kaum muslimin). Sungguh, barang siapa melakukan hal itu, maka, ‘niscaya dia tidak akan memperoleh apa pun dari Allah,’ maknanya adalah dia telah berlepas diri dari Allah dan Allah telah berlepas diri darinya karena dia telah keluar dari agamanya dan masuk ke dalam kekafiran. Lafal, ‘kecuali karena (siasat) menjaga diri dari sesuatu yang kamu takuti dari mereka,’ maknanya adalah, ‘kecuali kalian berada pada kekuasaan mereka sehingga kalian takut jika ada sesuatu yang menimpa kalian karena mereka, maka kalian menampakkan loyalitas hanya dengan lisan dan menyembunyikan permusuhan. Janganlah kalian ikut bersama mereka dalam kekufuran dan jangan pula membantu mereka dalam memerangi seorang muslim.” [Tafsir Ibnu Jarir, 6/313]

Abul Wafa bin ‘Aqil berkata,

إذا أردت أن تعلم محل الإسلام من أهل الزمان
فلا تنظر إلى زحامهم في أبواب الجوامع ولا
ضحيجهم في الموقف بلبيك ! وإنما انظر إلى
مواطناتهم أعداء الشريعة.

Jika engkau ingin mengetahui kondisi Islam pada “ suatu zaman, maka jangan engkau melihat ramainya mereka di pintu-pintu masjid atau keriuhan mereka di musim haji dengan ucapan, 'Labbaik,' tapi lihatlah bagaimana keadaan mereka dengan musuh-musuh syariat.” (al-Adab asy-Syar‘iyyah oleh Ibnu Muflih, 1/255)

Abul ‘Abbas bin Taimiyyah rahimahullah berkata dalam Iqtidha' ash-Shirath al-Mustaqim, 1/515,

وهذا يقتضي أنه جعله كافرا بمشاركتهم في
مجموع هذه الأمور أو جعل ذلك من الكبائر
الموجبة للنار وإن كان الأول ظاهر لفظه

Ini menyiratkan bahwasanya beliau menjadikannya “ sebagai orang kafir dengan ikut serta dalam semua hal ini atau beliau menjadikan demikian sebagai salah satu dosa besar yang mewajibkan neraka (bagi pelakunya) meskipun ”.yang pertama adalah makna lahir dari kata-kata beliau

Beliau rahimahullah juga berkata,

وكل من قفز إليهم - أي الى معسكر التتار - من
أمراء العسكر وغير الأمراء فحكمه حكمهم وفيهم

من الردة عن شرائع الإسلام بقدر ما ارتد عنه من شرائع الإسلام

“Dan setiap orang yang melompat ke arah mereka — yaitu kepada kubu Tartar — dari pimpinan militer dan selain pimpinan, maka hukumnya hukum mereka adalah murtad dari syariat Islam sesuai dengan kadar kemurtadannya dari syariat-syariat Islam.” [Fatawa Ibnu Taimiyyah, 28/530]

Beliau rahimahullah juga berkata,

فمن قفز عنهم- أي من المسلمين - إلى التتار
كان أحق بالقتال من كثير من التتار فإن التتار فيهم
المكره وغير المكره وقد استقرت السنة بأن عقوبة
المرتد أعظم من عقوبة الكافر الأصلي من وجوه
متعددة

“Barang siapa yang melompat dari mereka —yaitu dari kaum muslimin— kepada kaum Tartar, maka ia lebih layak diperangi dibanding banyak orang Tartar, karena pada orang-orang Tartar, terdapat di antara mereka orang-orang yang terpaksa maupun yang tidak sedang terpaksa, dan sunah telah menetapkan bahwa hukuman bagi orang yang

murtad lebih besar daripada hukuman bagi orang kafir asli dalam banyak hal.” [Fatawa Ibnu Taimiyyah, 28/534]

Muhammad bin ‘Abdil Wahhab rahimahullah berkata,

الإنسان لا يستقيم له دين ولا إسلام ولو وحد
الله وترك الشرك إلا بعداوة المشركين والتصريح
لهم بالعداوة والبغضاء

“Manusia itu tidak akan lurus Islamnya, meskipun dia telah menauhidkan Allah dan meninggalkan syirik, kecuali dengan memusuhi orang-orang musyrik dan menyatakan permusuhan dan kebencian kepada mereka.” [ad-Durar as-Saniyyah, 8/113]

Sulaiman bin ‘Abdillah bin Muhammad bin ‘Abdul Wahhab rahimahullah berkata dalam kitabnya, ad-Dalail fi ‘Adam Muwalah al-Musyrikin, sebagaimana terdapat ad-Durar as-Saniyyah, 8/121,

اعلم رحمك الله أن الإنسان إذا أظهر للمشركين
الموافقة على دينهم خوفا منهم ومداراة لهم
ومداينة لدفع شرهم فإنه كافر مثلهم وإن كان
يكره دينهم ويبغضهم ويحب الإسلام والمسلمين

هذا إذا لم يقع منه إلا ذلك فكيف إذا كان في دار
 منعه واستدعى بهم ودخل في طاعتهم ، وأظهر
 الموافقة على دينهم الباطل وأعانهم عليه بالنصرة
 والمال ووالهم وقطع الموالاة بينه وبين المسلمين
 وصار من جنود القباب والشرك وأهلها بعد ما كان
 من جنود الإخلاص والتوحيد وأهله فإن هذا لا
 يشك مسلم أنه كافر من أشد الناس عداوة لله
 ولرسوله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ولا يستثنى من ذلك
 إلا المكره وهو الذي يستولى عليه المشركون
 فيقولون له اكفر أو افعل كذا وإلا فعلنا بك وقتلناك
 أو يأخذونه فيعذبونه حتى يوافقهم فيجوز له
 الموافقة باللسان مع طمأنينة القلب بالإيمان ، وقد
 أجمع العلماء على أن من تكلم بالكفر هازلا أنه
 يكفر فكيف بمن أظهر الكفر خوفا وطمعا في الدنيا

“Ketahuilah –semoga Allah merahmatimu–
 sesungguhnya seorang manusia jika ia menampakkan
 terhadap kaum musyrikan sikap muwafaqah (persetujuan)
 terhadap agama mereka karena rasa takut terhadap mereka,
 mudarah (bersikap lembut), dan karena mudahanah (basa-
 basi) terhadapnya dalam rangka menghindari kejahatan

mereka, maka sesungguhnya dia itu adalah kafir seperti mereka, meskipun ia itu tidak menyukai ajaran mereka, membenci mereka, serta mencintai Islam dan kaum muslimin. Status ini jika tidak terjadi dari dia, kecuali hal itu saja, maka apa gerangan jika dia itu berada di suatu negeri yang kuat (maksudnya negeri Islam), dia mengundang mereka (kaum musyrikin), dia masuk dalam ketaatan kepada mereka, dia menampakkan persetujuan terhadap ajaran mereka yang batil, membantu mereka atas dasar ajarannya itu dengan dukungan dan harta, dia loyal kepada mereka, serta memutus antara dirinya dengan kaum muslimin, dan ia justru menjadi bagian pasukan kubah dan syirik serta para pengusungnya, padahal sebelumnya dia itu adalah bagian dari pasukan ikhlas dan tauhid serta pembelanya, maka sesungguhnya orang seperti ini tidak ada seorang muslim pun yang meragukan kekafirannya serta tergolong orang yang paling memusuhi Allah dan Rasul-Nya shallallahu ‘alaihi wa sallam. Tidak ada yang dikecualikan dari hal itu, kecuali orang yang mukrah (dipaksa), yaitu orang yang dikeroyok oleh orang-orang musyrik, lalu mereka mengatakan kepadanya, ‘Kafirlah kamu, atau lakukan hal ini, kalau tidak, maka kami siksa dan bunuh kamu!’ atau mereka menangkapnya (menciduknya), terus mereka menyiksanya sampai ia mau menyetujui mereka, maka boleh baginya muwafaqah (setuju) dengan lisan saja, akan tetapi hati tetap thuma’ninah dengan keimanan. Para ulama juga telah ijmak bahwa orang yang mengucapkan (kalimat) kekafiran sambil

bercanda, maka sesungguhnya dia itu kafir, maka apa gerangan dengan orang yang menampakkan kekafiran karena dasar takut atau karena ingin dunia?!”

Hamd bin ‘Atiq rahimahullah berkata,

اعلم أن اظهار الموافقة للمشركين له ثلاث حالات

“Ketauhilah bahwasanya menampakan persetujuan kepada kaum musyrikin memiliki tiga kondisi:”

Beliau kemudian menyebutkan kondisi pertama sampai pada perkataan beliau,

الوجه الثاني أن يوافقهم في الظاهر مع مخالفته لهم في الباطن وهو ليس في سلطانهم وإنما حملة على ذلك إما طمعا في رئاسة أو مال أو مشحة بوطن أو عيال أو خوف مما يحدث في المال ، فإنه في هذه الحال يكون مرتدا ولا تنفعه كراهته لهم في الباطن.

“Bentuk kedua adalah ia menyetujui mereka secara lahir, namun ia menyelisihi mereka secara batin, ia tidak

tinggal di kekuasaan mereka, namun ia dibuat untuk melakukannya, baik karena haus jabatan atau karena harta atau karena keinginan untuk tanah air atau keluarga atau rasa takut akan apa yang akan terjadi pada harta tersebut, maka pada kondisi ini ia menjadi murtad dan kebenciannya di dalam hati tidaklah bermanfaat.” [Sabilun Najah wal Fikak, hlm. 89]

Ishaq bin ‘Abdirrahman bin Hasan berkata,

**فأفضل القرب إلى الله تعالى مقت من حاد الله
ورسوله وجهاده باليد واللسان والجنان بقدر
الإمكان**

“Sehingga ibadah kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala yang paling utama adalah dengan membenci orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya dan menjihadinya dengan tangan, lisan, dan hati sebisa mungkin yang dapat dilakukan.” [ad-Durar as-Saniyyah, 8/300]

‘Abdullathif bin ‘Abdirrahman bin Hasan berkata,

**وما جاء في القرآن من النهي والتغليظ
والتشديد في موالاتهم وتوليهم دليل على أن أصل
الأصول لا إستقامة له ولا ثبات له إلا بمقاطعة**

أعداء الله وحربهم وجهادهم والبراءة منهم والتقرب إلى الله بمقتهم وعيبتهم.

“Terdapat dalam al-Qur‘an berupa larangan dan peringatan yang keras dan kokoh tentang menjadikan mereka (orang-orang kafir) sebagai sekutu/pemimpin dan loyalitas kepada mereka merupakan dalil bahwa pokok dari pokok-pokok (agama) tidaklah tegak dan teguh, kecuali dengan memboikot musuh-musuh Allah, memerangi mereka, menjihadi mereka, berlepas diri dari mereka, dan dengan beribadah kepada Allah dengan membenci dan mencela mereka.” [ad-Durar as-Saniyyah, 8/423]

Sehingga wajib bagi kaum muslimin untuk menolong saudara-saudara mereka, dengan jiwa, harta, dukungan, dan doa, serta kembali pada Kitabullah (al-Qur‘an) dan sunah Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam, merealisasikan tauhid pada segala perkara mereka, menjauhkan diri dari syirik dengan segala bentuknya dan citranya sampai datang janji Allah dan pertolongan-Nya. Allah Mahakuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ
وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ
بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

“Allah telah menjanjikan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridai. Dia benar-benar mengubah (keadaan) mereka setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka (tetap) menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun. Tetapi barangsiapa (tetap) kafir setelah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.” [QS. an-Nur: 55]

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam, dan akibat yang baik bagi orang-orang yang bertakwa.

Selawat Allah dan salam atas Nabi kita Muhammad, atas keluarganya, dan sahabatnya semua.

‘Abdullah bin ‘Abdirrahman as-Sa‘ad

24 — 7 — 1422 H

